

# ANALISIS ANGKA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MALANG

Rukayah<sup>1</sup>, Risa Saadiah<sup>2</sup>

Bidang Penelitian dan Pengembangan Barenlitbang Kota Malang

<sup>1</sup>kayahfandic@gmail.com, <sup>2</sup>rizasaadiah@yahoo.com

**Abstrak:** Kota Malang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan laut dan jumlah penduduk hingga saat ini 820.943 jiwa. Dari segi ekonomi, total nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 sebesar Rp. 30.802.611,88 sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp. 14.044.625,15 dengan kontribusi terbesar disumbangkan oleh sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan dan sektor jasa. Wilayah studi kegiatan Penyusunan Analisa Angka Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2014 adalah seluruh wilayah Kota Malang, yang meliputi luas Kota Malang 110,06 km<sup>2</sup>, dan terdiri dari 5 wilayah kecamatan dan 57 wilayah kelurahan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinumerikkan seperti data PDRB, produksi sektoral, jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Data-data ini dikumpulkan dari publikasi off-line maupun on-line dari Biro Pusat Statistik (BPS). Ada beberapa alat analisa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan kajian ini. Perangkat analisa tersebut meliputi: analisa statistik deskriptif, analisa *Location Quotient* (LQ) dan analisa *Shift-Share* (SS) dan analisis trend.

**Kata kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kota Malang*

**Abstract :** The city of Malang is a plateau with an altitude between 440-667 meters above sea level and the population to date is 820,943 people. From an economic standpoint, the total value of GRDP at current prices in 2010 was Rp. 30,802,611.88 while at a constant price of Rp. 14,044,625.15 with the largest contribution contributed by the trade sector, hotels, restaurants, the manufacturing industry sector and the service sector. The study area of the preparation activities for the analysis of the Malang City Economic Growth Rate in 2014 was the entire area of Malang City, which covered the area of Malang City 110.06 km<sup>2</sup>, and consisted of 5 sub-districts and 57 urban villages. The type of data used is quantitative data sourced from secondary data. Quantitative data are data that can be identified as GRDP data, sectoral production, population, number of workers and others. These data are collected from off-line publications and on-line from the Central Bureau of Statistics (BPS). There are several analysis tools that will be used to achieve the objectives of this study activity. The analysis tools include: descriptive statistical analysis, Location Quotient (LQ) analysis and Shift-Share (SS) analysis and trend analysts.

**Keywords:** *Economic Growth, GDRP, Malang City.*

## PENDAHULUAN

Kota Malang adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya di kelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan *kota pelajar*. Secara administratif, Kota Malang terbagi menjadi lima kecamatan (Kedung kandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru) dan 57 (lima puluh tujuh) Kelu-

rahan. Dengan luas wilayah 110,06 Km<sup>2</sup>, Kota Malang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan laut dan jumlah penduduk hingga saat ini 820.943 jiwa. Dari segi ekonomi, total nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 sebesar Rp. 30.802.611,88 sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp. 14.044.625,15 dengan kontribusi terbesar disumbangkan oleh sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan dan sektor jasa.

Pertumbuhan perekonomian Kota Malang ke depan akan semakin baik dan diharapkan daya tarik investasi akan semakin kuat dengan semakin baiknya sarana dan prasarana penunjang aktifitas perekonomian antara lain ditunjukkan dengan pembangunan dan pengembangan berbagai infrastruktur serta peran serta Pemerintah dalam pembuatan kebijakan ekonomi yang semakin inovatif.

Maraknya pembangunan di berbagai daerah untuk meningkatkan aktivitas perekonomian daerah tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang secara signifikan yang berdampak kesemua sektor ekonomi di Kota Malang yang sudah semestinya disusun kebijakan ekonomi untuk menjaga stabilitas ekonomi di Kota Malang. Kegiatan Penyusunan Analisa Angka Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang adalah kegiatan yang menyediakan rancangan dan gambaran seutuhnya tentang kondisi rinci terkait dengan angka pertumbuhan ekonomi Kota Malang dan sebagai bahan penyusunan kebijakan ekonomi Kota Malang.

Maksud dari kegiatan Penyusunan Analisa Angka Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2014 adalah menyusun dokumen Analisa Angka Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang. Sedangkan tujuan dari kegiatan Penyusunan Analisa Angka Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang ini adalah menyediakan rancangan dan gambaran seutuhnya tentang kondisi rinci terkait dengan angka pertumbuhan ekonomi Kota Malang dan sebagai bahan penyusunan kebijakan lebih lanjut.

Adapun sasaran dari kegiatan Penyusunan Analisa Angka Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2014 adalah sebagai berikut: Acuan untuk melihat tingkat keberhasilan program pembangunan ekonomi yang dilakukan Pemerintah Kota Malang, Angka Pertumbuhan Ekonomi akan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu perencanaan pembangunan daerah (*planning tool*), yang lebih mengakomodasikan dimensi pembangunan ekonomi menuju masyarakat sejahtera., Data pertumbuhan eko-

nomi diyakini bermanfaat dan menjanjikan keunggulan sebagai alat evaluasi (*review method*) terhadap proses perencanaan, Mendapat gambaran mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan masing-masing wilayah dan deskripsi analisisnya terhadap angka pertumbuhan ekonomi dimaksud.

## METODE

Wilayah studi kegiatan Penyusunan Analisa Angka Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2014 adalah seluruh wilayah Kota Malang, yang meliputi luas Kota Malang 110,06 km<sup>2</sup>, dan terdiri dari 5 wilayah kecamatan dan 57 wilayah kelurahan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinumerikkan seperti data PDRB, produksi sektoral, jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Data-data ini dikumpulkan dari publikasi offline maupun online dari Biro Pusat Statistik (BPS).

Ada beberapa alat analisa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan kajian ini. Perangkat analisa tersebut meliputi: analisa statistik deskriptif, analisa *Location Quotient* (LQ) dan analisa *Shift-Share* (SS) dan analisis trend.

### *Analisa Statistik Deskriptif*

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan perekonomian Kota Malang, mengukur peranan dan perkembangan masing-masing sektor dan sub sektor dalam perekonomian daerah.

### *Analisa Location Quotient (LQ)*

*Location Quotient*, atau lazim disingkat LQ, adalah suatu perbandingan antara besarnya peran suatu sektor di suatu daerah (*region*) terhadap besarnya peran sektor tersebut di tingkat yang lebih luas.

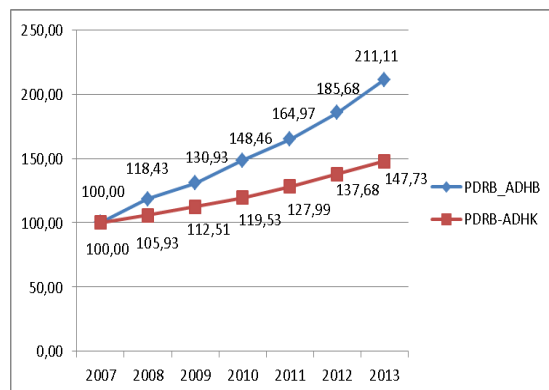
*Analisa Shift Share (SS)*

Analisa *Shift Share* memerinci penyebab perubahan suatu variabel. Analisa ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan sektoral lapangan usaha di suatu daerah dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Ada juga yang menamakan analisa SS sebagai *industrial mix analysis*, karena komposisi sektoral yang ada sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan arah perubahan suatu variabel, tetapi analisa *LQ* tidak memberikan penjelasan tentang faktor penyebab perubahan variabel daerah. Sebagaimana *LQ*, analisa SS dapat menggunakan variabel lapangan kerja (*employment*) atau nilai tambah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisa PDRB Kota Malang**

*Perkembangan Total PDRB Kota Malang*



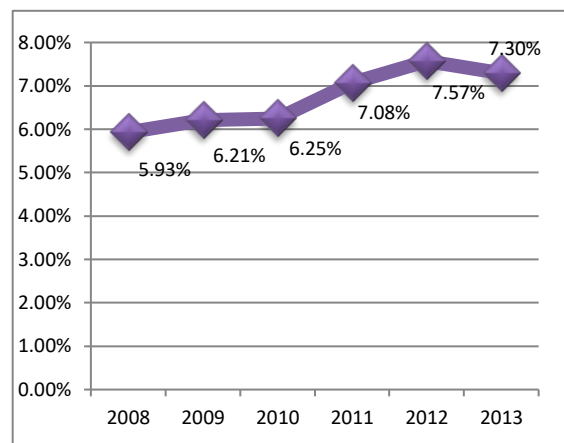
Sumber: MDA 2014, diolah

**Gambar 1. Perkembangan PDRB Kota Malang Tahun 2007-2013**

Berdasarkan pada gambar di atas, menjelaskan bahwa perkembangan PDRB Kota Malang dari tahun 2007 sampai tahun 2013 terus meningkat. Perkembangan PDRB

Kota Malang atas dasar harga berlaku dari tahun 2007 sampai 2013 meningkat menjadi 211,11% dan perkembangan PDRB Kota Malang atas dasar harga konstan dari tahun 2007 sampai tahun 2013 meningkat menjadi 147,73%. Pada PDRB Kota Malang atas dasar harga berlaku menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan PDRB Kota Malang atas dasar harga konstan. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan total PDRB Kota Malang ini tidak terlepas dengan adanya peningkatan PDRB di masing-masing sektor.

*Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang*



Sumber: MDA 2014, diolah

**Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2008-2013**

Dari Gambar di atas laju pertumbuhan ekonomi Kota Malang terlihat jelas. Pada tahun 2008 laju pertumbuhan ekonomi Kota Malang sebesar 5,93%, kemudian meningkat pada tahun 2009 menjadi 6,21% dan tahun 2010 menjadi 6,25%. Kemudian pada tahun 2011 dan 2012 meningkat cukup besar, yaitu 7,08% dan 7,57%. Selanjutnya pada tahun 2013 sedikit agak melambat menjadi 7,30%.

*Laju Pertumbuhan Masing-masing Sektor Ekonomi Kota Malang*  
**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Sektor di Kota Malang**

LAPANGAN USAHA (SEKTOR)	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	-0,91%	-0,99%	-0,95%	-4,75%	-1,55%	-0,44%
2. Pertambangan & Penggalian	-3,02%	-3,28%	-3,28%	-2,10%	-2,41%	-3,59%
3. Industri Pengolahan	2,96%	4,18%	4,18%	6,26%	6,39%	5,14%
4. Listrik, Gas & Air Bersih	5,46%	5,30%	5,30%	6,17%	8,03%	4,20%
5. Konstruksi	12,94%	12,84%	12,84%	8,47%	9,05%	9,15%
6. Perdag., Hotel & Restoran	7,93%	7,75%	7,75%	8,20%	9,26%	9,24%
7. Pengangkutan & Komunikasi	6,00%	6,83%	6,87%	7,11%	7,91%	8,26%
8. Keu. <i>Real estate</i> , & Jasa Perush.	7,80%	6,06%	6,07%	6,61%	7,02%	6,84%
9. Jasa-jasa	5,45%	5,59%	5,59%	5,94%	5,11%	6,21%
<b>PDRB</b>	<b>5,93%</b>	<b>6,21%</b>	<b>6,25%</b>	<b>7,08%</b>	<b>7,57%</b>	<b>7,30%</b>

Dari tabel di atas, laju pertumbuhan ekonomi menurut sektor di Kota Malang hingga pada tahun 2013, sektor yang mengalami pertumbuhan meningkat adalah sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan melambat adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, ho-

tel dan restoran serta sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan. Kalau diperhatikan sektor yang mengalami pertumbuhan melambat sebagian besar disebabkan faktor investasi yang melemah pada tahun 2013 yang memang disebabkan faktor melemahnya ekonomi nasional dan regional Jawa Timur karena ada kegiatan demokrasi Pemilu-kada 2013.

#### *Struktur Ekonomi Kota Malang*

**Tabel 2. Struktur Ekonomi Kota Malang ADHB tahun 2007-2013**

LAPANGAN USAHA (SEKTOR)	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	0,44%	0,42%	0,40%	0,37%	0,33%	0,32%	0,30%
2. Pertambangan & Penggalian	0,05%	0,04%	0,04%	0,03%	0,03%	0,03%	0,02%
3. Industri Pengolahan	35,08%	34,47%	33,77%	33,48%	33,05%	33,13%	32,02%
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1,64%	1,49%	1,45%	1,40%	1,34%	1,29%	1,25%
5. Konstruksi	2,79%	2,90%	3,07%	3,14%	3,26%	3,24%	3,23%
6. Perdag., Hotel & Restoran	35,95%	37,17%	37,50%	38,06%	38,51%	38,64%	39,86%
7. Pengangkutan & Komunikasi	3,27%	3,24%	3,10%	3,01%	2,93%	2,90%	2,96%
8. Keu. <i>Real estate</i> , & Jasa Perush.	7,85%	7,93%	8,18%	8,11%	8,04%	8,15%	8,18%
9. Jasa-jasa	12,92%	12,33%	12,49%	12,42%	12,50%	12,30%	12,18%
<b>PDRB</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: MDA 2014, diolah*

Dari perkembangan struktur ekonomi Kota Malang dari tahun 2007 hingga tahun 2013 lebih didominasi sektor

perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa.

Namun kalau diperhatikan perubahan struktur ekonomi tampak sektor pertanian tidak dapat diandalkan dan menunjukkan pola yang memburuk, yaitu kontribusinya sebesar 0,44% pada 2007, dan terus menurun hingga menjadi 0,30% pada 2013. Ini bisa diduga diakibatkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk. Tabel 3 menunjukkan bahwa angka pertumbuhan jumlah penduduk Malang Raya berada di atas angka pertumbuhan jumlah penduduk

Provinsi Jawa Timur tetapi di bawah Kabupaten Malang dan Kota Batu. Peningkatan jumlah penduduk menimbulkan permintaan peningkatan lahan untuk perumahan. Pada kondisi jumlah luas tanah yang tetap, pembangunan perumahan tersebut tentunya mengimplikasikan pengkonversian lahan pertanian untuk lahan perumahan.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Malang Raya dan Provinsi Jawa Timur (dalam Ribuan) dan Pertumbuhannya (dalam %)**

Kabupaten/Kota/Provinsi	2010	2011	2012	2013
<b>KABUPATEN MALANG</b>	2.476,70	2.495,00	2.512,50	2.529,00
Pertumbuhan		0,74%	0,70%	0,66%
<b>KOTA MALANG</b>	830,50	836,20	841,70	852,50
Pertumbuhan		0,69%	0,66%	1,28%
<b>KOTA BATU</b>	192,70	194,60	196,40	197,80
Pertumbuhan		0,99%	0,92%	0,71%
<b>PROVINSI JAWA TIMUR</b>	37.994,00	38.193,00	38.436,00	38.673,00
Pertumbuhan		0,66%	0,64%	0,62%

Sumber: MDA 2014, diolah

Tabel 3 di atas juga menunjukkan hal yang unik, yaitu bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di masing-masing daerah di Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu) semuanya lebih tinggi dari pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur. Ini menandakan bahwa kawasan Malang Raya menjadi pusat aglomerasi penduduk di Provinsi Jawa Timur (juga mungkin pusat aglomerasi penduduk dari berbagai wilayah di Indonesia).

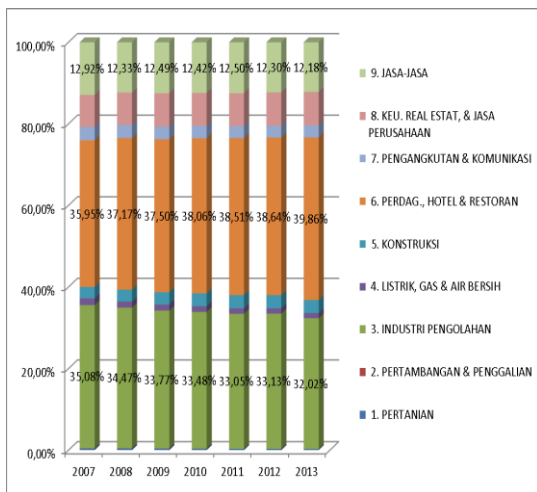
Lebih jauh, jika dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada periode 2011-2013, pertumbuhan ekonomi Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu) semuanya lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur (lihat Tabel 4). Ini patut diduga bahwa ada keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 4. Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)**

Tahun	Kota Malang		Kabupaten Malang		Kota Batu		Provinsi Jawa Timur	
	Penduduk	Ekonomi	Penduduk	Ekonomi	Penduduk	Ekonomi	Penduduk	Ekonomi
<b>2011</b>	0,69%	7,08%	0,74%	7,17%	0,99%	8,04%	0,66%	6,06%
<b>2012</b>	0,66%	7,57%	0,70%	7,44%	0,92%	8,18%	0,64%	6,34%
<b>2013</b>	1,28%	7,30%	0,66%	6,59%	0,71%	8,26%	0,62%	5,59%

Sumber: MDA 2014, diolah

Pada gambar 3 di bawah ini lebih menjelaskan bahwa struktur ekonomi terdiri dari pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa. Struktur ekonomi Kota Malang pada tahun 2013 yang paling besar adalah perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 39,86% dan struktur ekonomi Kota Malang yang paling kecil adalah pertambangan dan penggalian sebesar 0,02%.



Gambar 3. Struktur Ekonomi Kota Malang ADHB Tahun 2007-2013

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa struktur ekonomi Kota Malang lebih didominasi sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa. Struktur ekonomi Kota Malang yang paling kecil adalah sektor

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Malang ADHK tahun 2008-2013

PDRB Sektoral	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Sektor Primer (%)	0,49	0,46	0,44	0,40	0,36	0,34	0,32
Sektor Sekunder (%)	39,52	38,87	38,30	38,01	37,65	37,66	36,49
Sektor Tersier (%)	59,99	60,68	61,27	61,59	61,98	62,00	63,18
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: MDA 2014, diolah

Sektor tersier pada laju pertumbuhan ekonomi sektoral atas dasar harga konstan tahun 2007 sampai 2013 menga-

pertambahan dan penggalian dan sektor pertanian yang berada di bawah 1%.

Di atas telah dibicarakan kontribusi sektoral PDRB Kota Malang 2007-2013, yang didominasi oleh tiga sektor (*the Big Three*), yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa (lihat Tabel 5). Tiga sektor ini menunjukkan pola yang berbeda. Mengacu pada *the law of diminishing returns* dalam ekonomika dengan asumsi biaya produksi konstan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan positif yang menurun (*decreasing return*) pada 2013. Sedangkan sektor jasa-jasa menunjukkan pertumbuhan positif yang meningkat (*increasing return*) pada 2013, meskipun sempat *decreasing* pada 2012.

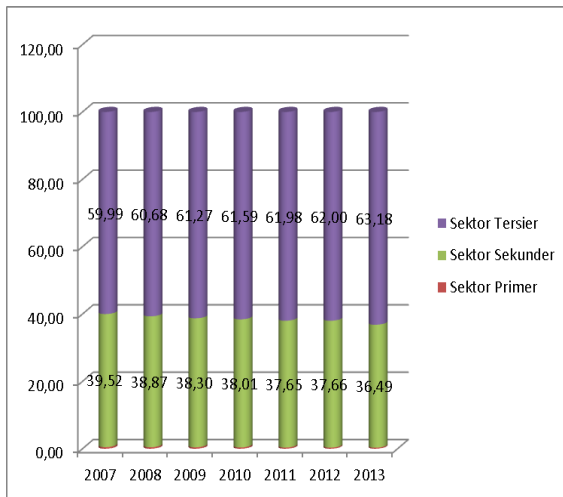
Disamping itu tinjauan dan analisa pertumbuhan ekonomi secara sektoral dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- Sektor Primer, meliputi sektor pertanian dan penggalian/ pertambangan.
- Sektor Sekunder, meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor bangunan.
- Sektor Tersier, meliputi sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa.

lami pertumbuhan yang paling besar (dari 59,99%-63,18%). Sektor sekunder menempati posisi kedua yaitu dari 39,52%-

36,49%, dan sektor primer menempati laju pertumbuhan ekonomi sektoral Kota Malang paling rendah, yaitu dari 0,49%-0,32%. Kalau diamati, maka terjadi pergeseran struktur ekonomi dari primer ke non primer.

Berdasarkan gambar diatas terlihat jelas bahwa struktur ekonomi Kota Malang



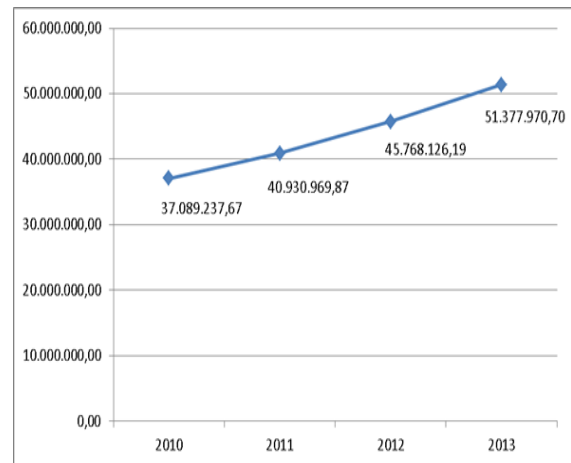
Sumber: MDA 2014, diolah

**Gambar 1. Struktur Ekonomi Kota Malang ADHB Tahun 2007-2013**

mengalami pergeseran. Sektor tersier dari tahun 2007-2013 semakin membesar, sedang sektor primer dan sekunder mengecil. Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi struktur ekonomi Kota Malang telah menuju ke arah perdagangan dan jasa, dimana peran sektor primer dan sekunder mulai digantikan oleh peran sektor tersier

yang mengalami peningkatan kontribusi cukup besar dan signifikan ham-pir di tiap tahun dibanding sektor lainnya.

*Pendapatan Per Kapita Kota Malang*



Sumber: MDA 2014, diolah

**Gambar 2. Perkembangan Pendapatan Perkapita Kota Malang Tahun 2010-2013**

PDRB perkapita di Kota Malang juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari Rp37.089.237,67 perkapita tahun 2010 menjadi Rp51.377.970,70 perkapita pada tahun 2013. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kesejahteraan penduduk Kota Malang meningkat seiring dengan meningkatnya produk domestik regional bruto atas dasar harga yang berlaku.

**Hasil Analisa LQ**

**Tabel 6. Analisa LQ Kota Malang (pada Harga Konstan) sehubungan dengan Malang Raya**

Sektor Perekonomian	Tahun		Basis/Non Basis	
	2010	2013	2010	2013
Pertanian	0,03	0,02	Non Basis	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	Non Basis	Non Basis
Industri Pengolahan	1,30	1,26	Basis	Basis
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,39	1,37	Basis	Basis
Konstruksi	1,22	1,16	Basis	Basis
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,21	1,20	Basis	Basis
Pengangkutan dan Komunikasi	1,00	0,99	Basis	Non Basis
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	1,31	1,29	Basis	Basis
Jasa-jasa	1,00	0,99	Basis	Non Basis

Sumber: MDA 2014, diolah



Berdasarkan analisa LQ pada Tabel 5.9, pada tahun 2013 di Kota Malang terdapat 5 sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif (nilai  $LQ > 1$ ), yaitu: sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa wilayah ini telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya disektor tersebut dan dimungkinkan untuk mengeksport keluar daerah barang dan jasa pada sektor ini. Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi namun dengan kecenderungan semakin turun, yakni 1,39 pada tahun 2010 menjadi 1,37 pada tahun 2013. Begitu juga dengan 4 sektor basis lainnya yang juga mengalami penurunan. Jadi walaupun ke lima sektortersebut menunjukkan sektor yang unggul/ dominan dikawasan Malang Raya, namun perlu terus dilakukan upaya strategi peningkatan pembangunan di sektor-sektor tersebut.

Sektor pertanian memiliki Location Question tahun 2010 sebesar 0,03 dan menurun pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,02. Hal ini berarti non basis sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah Kota Malang masih dibutuhkan impor dari daerah lain.

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki LQ rata-rata sebesar 0,03 ini

berarti non basis sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah Kota Malang masih dibutuhkan impor dari daerah lain, jika LQ sama dengan satu berarti cukup untuk memenuhi kebutuhan daerahnya, 0,03 berarti Kota Malang harus mengimpor sebesar 0,97 dari daerah lain.

Sementara sektor pengangkutan dan komunikaserta sektor jasa-jasa memiliki LQ yang sama, yaitutahun 2010 sebesar 1,00 dan menurun pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,99. Hal ini berarti non basis sehingga kedua sektor tersebut masih harus mengimpor sebesar 0,01 untuk memenuhi kebutuhan daerah Kota Malang.

Tabel 6 melaporkan hasil analisa LQ Kota Malang sehubungan dengan (*with respect to* atau w.r.t.) Provinsi Jawa Timur. Dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Malang Raya (Tabel 5.10), sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, tetap menjadi sektor basis atau sektor unggulan baik pada 2010 maupun 2013, kecuali sektor konstruksi sehubungan dengan Provinsi Jawa Timur berubah menjadi sektor non basis. Sedangkan sektor jasa-jasa sehubungan Provinsi Jawa Timur berubah menjadi sektor basis.

### Hasil Analisis SS

**Tabel 7. Perubahan Output Sektoral Kota Malang (dalam Juta, pada Harga Konstan) sejak 2010 hingga 2013**

Sektor Perekonomian	PDRB (juta rupiah)		Perubahan PDRB (juta rupiah)	Persen
	2010	2013		
Pertanian	55.625,28	51.933,28	-3.692,00	-6,64
Pertambangan dan Penggalian	6.171,43	5.684,55	-486,88	-7,89
Industri Pengolahan	4.254.693,26	5.057.287,14	802.593,88	18,86
Listrik, Gas dan Air Bersih	238.622,25	285.191,21	46.568,96	19,52
Konstruksi	374.935,96	484.070,03	109.134,06	29,11
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.721.906,62	7.389.960,00	1.668.053,38	29,15
Pengangkutan dan Komunikasi	460.113,26	575.756,07	115.642,81	25,13
Keuangan, <i>Real estate</i> dan Jasa Perusahaan	1.076.000,18	1.311.652,31	235.652,14	21,90
Jasa-jasa	1.856.556,91	2.195.916,22	339.359,31	18,28
<b>TOTAL</b>	<b>14.044.625,15</b>	<b>17.357.450,81</b>	<b>3.312.825,66</b>	<b>23,59</b>



Sumber: MDA 2014, diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa total perubahan output Kota Malang sejak 2010 hingga 2013 adalah 3.312.825,66 (juta rupiah) atau pertumbuhan PDRB nya pada periode tersebut adalah sebesar 23,59%. Yang dipersoalkan oleh analisa SS adalah apakah penyumbang perubahan atau pertumbuhan itu. Karena itu, analisa memeringi perubahan itu dengan meletakkan Kota Malang dalam wilayah yang lebih tinggi.

Di sini, wilayah yang lebih tinggi yang dimaksud adalah:

- Malang Raya sebagai suatu kawasan (*region*), dan
- Jawa Timur sebagai provinsi yang di dalamnya terdapat kota/kab. yang salah satunya adalah Kota Malang.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisa LQ, SS, PB dan Kuadran

7.5	Sektor	Kota Malang Terhadap Malang Raya							Kota Malang Terhadap Provinsi Jawa Timur							
		LQ		SS			2010	2013	RGS	IMS	LS	2010	2013	PGS	IMS	LS
		2010	2013													
1.	Pertanian	0,03	0,02	12.985	-5.729	-10.947	-16.676,57	IV	0,03	0,02	12.538	-8.202	-8.027	-16.229,55	IV	
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	1.441	-728	-1.200	-1.927,48	IV	0,02	0,02	1.391	-643	-1.235	-1.877,88	IV	
3.	Industri Pengolahan	1,30	1,26	993.170	-50.315	-140.261	-190.576,28	IV	1,19	1,18	958.978	-146.410	-9.974	-156.384,10	IV	
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,39	1,37	55.701	-5.451	-3.682	-9.132,47	IV	1,25	1,26	53.784	-10.377	3.162	-7.214,82	II	
5.	Konstruksi	1,22	1,16	87.521	44.950	-23.337	21.613,02	III	0,83	0,84	84.508	18.274	6.352	24.626,13	I	
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,21	1,20	1.335.661	377.169	-44.777	332.392,59	III	1,31	1,28	1.289.678	498.720	-120.344	378.375,80	III	
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1,00	0,99	107.404	17.446	-9.207	8.238,89	III	0,45	0,41	103.706	57.050	-45.114	11.936,51	III	
8.	Keuangan, <i>Real estate</i> dan Jasa Perusahaan	1,31	1,29	251.170	4.372	-19.890	-15.517,85	III	1,41	1,35	242.523	34.059	-40.930	-6.870,74	III	
9.	Jasa-jasa	1,00	0,99	433.375	-75.633	-18.383	-94.015,51	IV	1,47	1,49	418.455	-116.462	37.367	-79.095,58	II	
Total				3.278,427	306.081	-271.683	34.398,33				3.165,560	326.008	-178.743	147.265,77		

Sumber: Hasil analisa diolah

Dari ringkasan analisa seperti yang terlihat pada tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa posisi sektor-sektor ekonomi Kota Malang terhadap Malang Raya maupun Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- Sektor pertanian  
Sektor pertanian merupakan sektor non basis, pertumbuhannya lambat, daya saingnya lemah, perkembangannya lamban dan merupakan sektor yang terbelakang.
- Pertambangan dan Penggalian  
Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis, pertumbuhannya lambat, daya saingnya lemah, perkembangannya

lamban dan merupakan sektor yang terbelakang.

- Industri Pengolahan  
Sektor industri pengolahan merupakan sektor basis, namun pertumbuhannya lambat, daya saingnya lemah, perkembangannya lamban dan merupakan sektor yang terbelakang.
- Listrik, Gas dan Air Bersih  
Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor basis, berdaya saing tinggi, berpotensi tinggi, namun pertumbuhannya lambat, perkembangannya lamban.

- **Konstruksi**  
Sektor konstruksi merupakan sektor basis, pertumbuhannya cepat, daya saingnya kuat, perkembangannya cepat (*progressif*).
- **Perdagangan, Hotel dan Restoran**  
Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor basis, pertumbuhannya dan perkembangannya cepat, namun daya saingnya lemah.
- **Pengangkutan dan Komunikasi**  
Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor non basis, pertumbuhannya dan perkembangannya cepat, namun daya saingnya lemah.
- **Keuangan, *Real estate* dan Jasa Perusahaan**  
Sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan merupakan sektor basis, pertumbuhannya dan perkembangannya cepat, namun daya saingnya lemah.
- **Jasa-jasa**  
Sektor jasa-jasa merupakan sektor basis, daya saingnya kuat, berpotensi tinggi, namun pertumbuhannya lambat dan perkembangannya lamban.

### **Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Malang**

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2009-2013 merupakan dokumen Perencana-

naan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2009-2013.

Dalam RPJMD Kota Malang 2009-2013 dibangun visi “Terwujudnya Kota Malang Sebagai Kota Pendidikan yang Berkualitas, Kota Sehat dan Ramah Lingkungan, Kota Pariwisata yang Berbudaya, Menuju Masyarakat yang Maju dan Mandiri”.

Dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, maka misi pembangunan dalam Kota Malang Tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

- Misi 1 : Mewujudkan dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas;
- Misi 2 : Mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat;
- Misi 3 : Mewujudkan penyelenggaraan pembangunan yang ramah lingkungan;
- Misi 4 : Mewujudkan pemerataan perekonomian dan pusat pertumbuhan wilayah sekitarnya;
- Misi 5 : Mewujudkan dan mengembangkan pariwisata yang berbudaya;
- Misi 6 : Mewujudkan pelayanan publik yang prima.

### **KESIMPULAN**

- Pada tahun 2008 laju pertumbuhan Kota Malang sebesar 5,93% dan setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga tahun 2012 sebesar 7,57%, pada tahun 2013 laju pertumbuhan Kota Malang sedikit agak melambat yaitu sebesar 7,30%. Hal tersebut disebabkan melambatnya pertumbuhan nasional dan regional Jawa Timur yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Malang.
- Kontribusi sektoral PDRB Kota Malang 2007-2013 didominasi oleh tiga sektor (*the Big Three*), yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa.

- Sektor tersier pada laju pertumbuhan ekonomi sektoral atas dasar harga konstan tahun 2007 sampai 2013 mengalami pertumbuhan yang paling besar (dari 59,99%-63,18%). Sektor sekunder menempati posisi kedua yaitu dari 39,52%-36,49%, dan sektor primer menempati laju pertumbuhan ekonomi sektoral Kota Malang paling rendah, yaitu dari 0,49%-0,32%. Kalau diamati, maka terjadi pergeseran struktur ekonomi dari primer ke non primer.
- PDRB perkapita di Kota Malang juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari Rp37.089.237,67 perkapita tahun 2010 menjadi Rp51.377.970,70 perkapita pada tahun 2013.
- Sektor pertanian merupakan sektor non basis, pertumbuhannya lambat, daya saingnya lemah, perkembangannya lamban dan merupakan sektor yang terbelakang.
- Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor non basis, pertumbuhannya lambat, daya saingnya lemah, perkembangannya lamban dan merupakan sektor yang terbelakang.
- Sektor industri pengolahan merupakan sektor basis, namun pertumbuhannya lambat, daya saingnya lemah, perkembangannya lamban dan merupakan sektor yang terbelakang.
- Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor basis, berdaya saing tinggi, berpotensi tinggi, namun pertumbuhannya lambat, perkembangannya lamban.
- Sektor konstruksi merupakan sektor basis, pertumbuhannya cepat, daya saingnya kuat, perkembangannya cepat (*progressif*).
- Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor basis, pertumbuhannya dan perkembangannya cepat, namun daya saingnya lemah.
- Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor non basis, pertumbuhannya dan perkembangannya cepat, namun daya saingnya lemah.
- Sektor keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan merupakan sektor basis, pertumbuhannya dan perkembangannya cepat, namun daya saingnya lemah.
- Sektor jasa-jasa merupakan sektor basis, daya saingnya kuat, berpotensi tinggi, namun pertumbuhannya lambat dan perkembangannya lamban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi; Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES
- Hakim, Abdul, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, Ekonisia, Yogyakarta
- Jhingan, M.L. 2004, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Cetakan ke sepuluh. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Meier, G. M. 1995, *Leading Issues in Economic Development*, Oxford: Oxford University Press.
- Rustiadi, Ernan. Saefulhakim, Sunsun. Panuju, Dyah R. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2005, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara Jakarta
- Todaro, M. P. 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi 7, Jakarta: Penerbit Erlangga.